

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS V SD GMIM 140 PINELENG**

**Natalia G. Umboh, Hetty J. Tumurang, Stelly V. Manawan**

Universitas Negeri Manado.

e-mail: [nataliaumbogh65001@gmail.com](mailto:nataliaumbogh65001@gmail.com), [hettytumurang@unima.ac.id](mailto:hettytumurang@unima.ac.id),  
[stelly.manawan@yahoo.com](mailto:stelly.manawan@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di SD GMIM 140 Pineleng khususnya kelas V yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan model pembelajaran *quantum teaching* pada pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD GMIM 140 Pineleng. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD GMIM 140 Pineleng dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. *Quantum Teaching* adalah suatu model pembelajaran dengan metode dan proses pembelajaran di dalam kelas yang mengoptimalkan interaksi berbagai unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi ini berbagai unsur belajar efektif dilibatkan (antusiasme dan semangat belajar siswa). Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Zainal Aqib, 2006:31) dengan empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu melalui teknik observasi (pengamatan) dan tes. Pengumpulan data dengan teknik pengamatan menggunakan instrument pengamatan. Sedangkan Tes dengan cara memberikan evaluasi atau sejumlah pertanyaan. Hasil pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa 65,8% dari jumlah siswa 29 orang, 13 siswa yang berhasil mencapai KKM dan 16 siswa yang tidak berhasil mencapai KKM. Dengan demikian setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I maka penelitian pada siklus II memperoleh hasil belajar dengan presentase 86,2% atau dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di kelas V SD GMIM 140 Pineleng maka dapat disimpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok di kelas V SD GMIM 140 Pineleng dengan capaian siklus I sebesar 65,8% dan siklus II sebesar 86,2%.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran *Quantum Teaching*, hasil belajar, IPS



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah keseluruhan proses, teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standart yang telah ditetapkan sebelumnya. (Siagian, 2006: 273).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan diadakan untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berperan dalam perkembangan bangsa dan Negara Indonesia di masa yang akan datang. Dalam hal ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk membina kepribadian, mengembangkan kemampuan, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang ditujukan kepada peserta didik untuk diaplikasikan dalam kehidupan.

Pembelajaran yang berkualitas dan optimal dapat dilihat dari hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari, khususnya pada mata pelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah

satu mata pelajaran wajib yang ada di setiap sekolah yang diajarkan kepada semua jenjang pendidikan baik itu Pendidikan Dasar (SD) maupun Pendidikan Menengah. Sedangkan menurut Arend (Mulyono, 2018:890), model belajar merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar guna mencapai kompetensi belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD GMIM 140 Pineleng khususnya pada mata pelajaran IPS kelas V, masih terdapat permasalahan yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah yaitu siswa selama proses pembelajaran terlihat kurang aktif dalam bertanya jawab tentang materi yang disampaikan oleh guru. Siswa masih kurang berani untuk mengajukan pertanyaan dan mengembangkan pendapatnya. Dalam proses pembelajaran, siswa terlihat pasif hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa mengajukan pertanyaan dan siswa juga terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Guru terlihat kurang melibatkan siswa dalam melakukan proses pembelajaran maka dari itu siswa cenderung bosan dan sulit untuk memahami materi pembelajaran. Selain itu, siswa juga kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini terlihat dengan

adanya beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain, seperti bermain bersama teman sebangku, berbicara dengan teman dan menoleh kearah teman saat pembelajaran berlangsung. Kondisi pembelajaran yang demikian dirasa kurang kondusif, sebab apa yang guru sampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran juga masih kurang dipakai oleh guru sehingga dengan hal tersebut membuat siswa cenderung bosan dan minat belajar siswapun berkurang untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dari 29 orang siswa hanya 13 orang siswa yang mencapai KKM dan 16 orang lain belum berhasil atau belum mencapai KKM. Sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah yaitu 75. Maka dari itu sangat penting bagi guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan lebih kreatif untuk menyiapkan dan merancang model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dapat memotivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi yang akan diajarkan. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat membuat suasana kelas menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan kondusif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar dan suasana kelas yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. *Quantum Teaching* berarti penggabungan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka untuk belajar.” De Potter (2005, h. 8-9).

Pembelajaran dengan menggunakan *Quantum Teaching* berusaha menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, dengan cara melibatkan semua unsur yang ada pada siswa dan dukungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Bila model pembelajaran ini diterapkan, maka seorang guru akan lebih mencintai dan lebih berhasil dalam memberikan materi serta lebih dicintai anak didik. Sebab, guru mengoptimalkan berbagai potensi yang ada, baik pada siswa maupun lingkungan belajarnya.

## METODE PENELITIAN

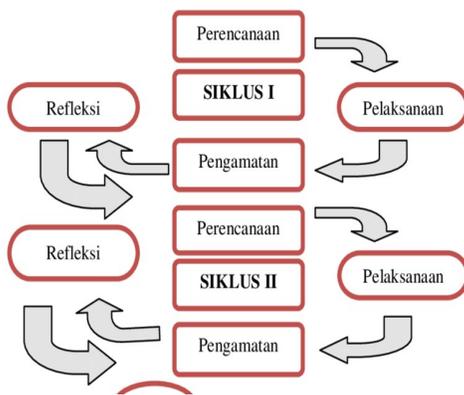
Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada



desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Aqib Zainal 2006: 31).

Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

**Gambar 1.** Tahap Penelitian Tindakan



Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam bentuk siklus, dengan menerapkan kegiatan penelitian berdasarkan desain penelitian dengan tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V SD GMIM 140 Pineleng yang jumlahnya 29 orang, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ada beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik

pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada semua siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik dan Lembar Penilaian Soal Evaluasi.

Data yang diperoleh dari proses belajar-mengajar dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang di peroleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal >75% maka, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. (Trianto, 2011:64)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD GMIM 140 Pineleng dengan jumlah siswa 29 yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus, tepatnya pada tanggal 18 dan 28 April tahun 2023, secara terperinci pelaksanaan tindakan diuraikan berdasarkan langkah-langkah siklus belajar.

Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II, dengan menggunakan tahap-tahap, yaitu : (1) tahap perencanaan, (2) tahap aksi atau pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) refleksi.

### Siklus 1

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, yaitu dengan cara mengambil data lewat instrument pengamatan yang di dalamnya meliputi kegiatan siswa dan kegiatan guru dalam mengajar, dimana melalui instrumen ini dapat diketahui apakah cara mengajar dan penyajian materi yang dilakukan oleh peneliti sudah maksimal atau belum dan berdasarkan evaluasi pada tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus ini, ketuntasan hanya mencapai 67,5 % jadi siklus I belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

### Siklus II

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran seperti pada siklus I yaitu dengan mengamati aktivitas guru dalam mengajar, aktivitas siswa dalam mengajar, serta hasil belajar siswa. Pada tahap ini masing-masing

komponen sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pada instrument pengamatan terhadap cara mengajar peneliti, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan lembar penilaian yang menunjukkan peningkatan. Berdasarkan evaluasi pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Penelitian Siklus II

No	Nama Siswa No Soal	Butir Soal					Nilai
		1	2	3	4	5	
	Bobot	10	10	25	25	30	100
1.	A.R	10	10	25	25	20	100
2.	A. R	10	10	25	25	15	85
3.	A. S	10	10	25	25	10	80
4.	A. R	10	10	25	25	15	85
5.	A. M	10	10	25	25	10	80
6.	C. L	10	10	25	20	15	80
7.	D. W	10	10	25	25	30	100
8.	F. L	10	10	25	25	25	95
9.	F. R	10	10	25	25	30	100
10.	F. W	10	10	25	25	30	100
11.	F. P	10	10	25	25	30	100
12.	G. K	10	10	25	25	30	100
13.	H. R	10	10	25	20	20	85
14.	J. L	10	10	25	25	30	100
15.	J. A	10	10	25	25	30	100
16.	J. T	10	10	25	25	15	85
17.	J. T	10	10	20	25	30	100
18.	K. K	10	10	25	25	30	100
19.	M. M	10	10	25	25	25	95
20.	M. L	10	10	25	25	15	85
21.	N. P	0	0	0	0	0	0
22.	P. I	10	10	25	25	30	100
23.	Q. K	10	10	25	25	30	100
24.	R. M	0	0	0	0	0	0
25.	S. A	10	10	25	20	15	80
26.	S. S	10	10	25	25	30	100
27.	S. R	10	10	25	25	10	80
28.	S. P	10	10	25	25	15	85
29.	W. W	10	10	25	25	30	100
	Jumlah						2.500

Dari siklus II terlihat bahwa tindakan yang dilakukan sudah mencapai ketuntasan belajar 86,2 %. Hal ini dikarenakan kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki pada penelitian siklus II sehingga penelitian ini bisa berhasil.

### Pembahasan



Dalam kegiatan belajar mengajar selalu diupayakan tercapainya tujuan pembelajaran. Namun dengan melihat kondisi dan kenyataan yang ada, sering kali tujuan pembelajaran tersebut tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kenyataannya yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran IPS. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan, dimana guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan tentu saja cocok dengan materi yang akan diajarkan serta mempersiapkan media pembelajaran yang mampu memberi kesan konkret bagi siswa sehingga siswa akan merasa senang dan tertarik dengan proses belajar mengajar yang dialami.

Dari pelaksanaan tindakan belajar mengajar yang dilakukan dengan model Pembelajaran *Quantum Teaching* menunjukkan kemajuan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai selama pelaksanaan pembelajaran dimana siswa terlihat tertarik dan senang mengikuti pelajaran, mampu bekerja sama serta lebih mampu menghargai pendapat dari siswa yang lain. Selain itu apabila dilihat dari hasil tes siswa selama tindakan siklus I dan siklus II, juga menunjukkan kemajuan yang sangat memuaskan. Karena dari hasil

penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa secara keseluruhan.

Peningkatan prestasi ini dapat terlihat jelas melalui hasil capaian evaluasi siswa pada siklus I dan siklus II yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Capaian Evaluasi Siklus I dan II

No.	Siklus	Jumlah Skor yang diperoleh	Jumlah Skor total	Analisis Data	Hasil
1.	I	1910	2900	$\frac{1910}{2900} \times 100$ %	65,8 %
2.	II	2500	2900	$\frac{2500}{2900} \times 100$ %	86,2 %

Beberapa upaya yang dilakukan agar siswa dapat mencapai ketuntasan belajar. Seperti Membimbing siswa melatih keterampilan-keterampilan kooperatif saat melakukan diskusi dalam kelompok seperti saling berbagi tugas dan saling membantu antara anggota kelompok untuk memahami materi sehingga terjadi interaksi yang positif dan tidak ada yang diam atau pasif. Memberikan pujian dan penguatan juga dilakukan untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri siswa untuk bertanya ataupun menjawab yang berkaitan dengan pembelajaran. Melakukan ice breaking agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran dengan sebaik mungkin agar mudah dipahami oleh siswa dan membuat media pembelajaran untuk membuat siswa

mudah lebih memahami materi yang diajarkan dengan menunjukkan gambar yang ada. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dapat dilihat hasil yang diperoleh pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 65,8% dengan persentase sebesar 65,8% termasuk kategori hasil belajar sedang. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa mencapai 86,2% dan persentase nilai rata-rata siswa sudah mencapai 86,2% berada dalam kategori tinggi dengan tingkat rentang ketuntasan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V Sd GMIM 140 Pineleng pada mata pelajaran IPS materi Jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok, dengan melalui beberapa tindakan dari siklus I dan siklus II dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terlihat dari Hasil penelitian dari siklus I yang hanya mencapai 65,8%

meningkat pada siklus II dengan hasil penelitian mencapai 86,2%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti mempunyai saran bagi Kepala Sekolah, disarankan agar kepala sekolah perlu mendukung dengan sosialisasi dan kebijakan kepada guru-guru yang lain, untuk mendorong para guru menguasai teknik pembelajaran ini, dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Kemudian bagi Guru, disarankan agar guru kelas V 1 SD Negeri 1 Nanasi dapat menerapkan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam pembelajaran IPA. Serta bagi Siswa, diharapkan siswa lebih aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akhmadsudrajat 2010. *Definisi Pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2013*
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Bobbi dePorter, dkk. 2005. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung.: Kaif a Learning
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

- Kemmis, Mc. Taggart (Aqib, 2006: 22) mengungkapkan bahwa dalam penelitian tindakan kelas ada empat tahapan penting, yaitu (1) menyusun rancangan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).
- Nasution, S. 2006. *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sapriya. 2009. *Hakikat Pendidikan IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siagian, Sondang P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sudjana. Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumaatmadja, Nursyid Dkk. 2004. *Konsep Dasar IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainal Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.

